
ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *DEBT COVENANT*, *GROWTH OPPORTUNITIES*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Margareta Lestari Emi

Email: margareta27031999@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, *debt covenant*, *growth opportunities*, dan *firm size* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, *financial distress* diukur dengan menggunakan *Z-Score*, *debt covenant* diukur menggunakan *debt to equity ratio*, *growth opportunities* diukur menggunakan *GWT*, dan *firm size* diukur menggunakan *Ln Total Asset*. Konservatisme akuntansi diproksikan dengan *conservatism accrual* CONACC. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji koefisien kolerasi dan koefisien determinasi serta uji hipotesis yang dilakukan menggunakan bantuan alat analisis SPSS. Hasil penelitian yang diperoleh adalah *financial distress*, *growth opportunities* dan *firm size* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *financial distress*, *debt covenant*, *growth opportunities*, *firm size*, konservatisme akuntansi

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pada umumnya harus menyajikan laporan keuangan setiap akhir periode. Laporan keuangan yang dibuat berisikan informasi mengenai perusahaan dan kinerjanya yang digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan dalam membuat suatu keputusan. Agar informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat dan berkualitas, maka perusahaan harus menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku salah satu dari beberapa prinsip akuntansi yang ada adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah konsep dimana perusahaan mengakui beban dan utang terlebih dahulu, namun mengakui pendapatan apabila pendapatan tersebut sudah benar-benar terjadi. Konsep ini dapat dinyatakan sebagai suatu tindakan kehati-hatian perusahaan dalam mengakui pendapatan dan beban. Agar dapat meminimalisir berbagai resiko atas ketidakpastian yang ada. Terdapat beberapa faktor yang diduga memengaruhi konservatisme akuntansi di antaranya yaitu *financial distress*, *debt covenant*, *growth opportunities*, dan *firm size*.

Financial distress (kesulitan keuangan) adalah penurunan kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan, sehingga membuat perusahaan melakukan likuiditas. Kondisi *Financial distress* menggambarkan perusahaan yang tidak bisa mengendalikan fundamental manajemennya dan tidak bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Pengertian auditor juga bisa disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya, sehingga perusahaan mengambil kebijakan yang subyektif dalam memilih akuntan publik. Keadaan seperti ini mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan *auditor switching*. Dalam penelitian ini, *financial distress* diproksikan dengan *debt to equity ratio*.

Debt covenant merupakan perjanjian atau kontrak utang antara pihak perusahaan dengan pihak kreditur. Perjanjian tersebut berguna untuk melindungi pihak kreditur atau pemberi pinjaman dari berbagai resiko pelanggaran kontrak utang yang mungkin akan terjadi. Perusahaan yang semakin terikat dengan kontrak utang akan cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Karena pihak kreditur selaku pemberi pinjaman memiliki hak untuk mematuhi dan mengawasi manajer dalam menjalankan kegiatan operasional.

Growth opportunities merupakan kesempatan bertumbuh suatu perusahaan yang menandakan adanya kesempatan bertumbuh atau peluang untuk dapat bertumbuh di masa yang akan datang. Kesempatan bertumbuh perusahaan membutuhkan dana yang sebagian berasal dari pihak eksternal, maka dari pihak manajer akan cenderung menerapkan prinsip akuntansi yang tidak konservatisme, guna menjaga eksistensi dan menarik minat para investor agar pembiayaan dapat terpenuhi.

Firm size merupakan indikator yang dapat menunjukan kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan. Firm size dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung lebih memilih jasa akuntan publik yang sesuai dengan ukuran perusahaannya, karena perusahaan besar memiliki kompleksitas yang tinggi sehingga memerlukan jasa akuntan publik yang sesuai dengan ukuran perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural dari total aset.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Pamudi (2017: 94): Konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian yang selalu berkaitan dengan aktivitas ekonomi dan bisnis. Menurut Zelmiyanti (2014: 51): Konservatisme adalah suatu prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan yang diterapkan ketika kemungkinan terjadinya rugi atau peningkatan utang, maka utang atau beban tersebut segera diungkapkan atau diakui, sedangkan pengakuan akan terjadi laba ditunda sampai benar-benar terjadi. Menurut Andreas, Adernei dan Nugroho (2017: 5): Tujuan dari penggunaan konsep Konservatisme akuntansi adalah untuk menetralkan optimisme para usahawan yang terlebih dahulu yang terlalu berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya.

Menurut Subroto (2014: 202): perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan jika perusahaan dalam posisi *insolvable* dan *ilikuid*. Jika perusahaan dalam posisi *insolvable*, tetapi *likuid* maka perusahaan itu tidak akan mengalami kesulitan. Dalam penelitian ini, *financial distress* diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2010: 112): “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Ketika perusahaan mengalami masalah kesulitan keuangan, dan kondisi perusahaan tidak stabil maka perusahaan terdorong untuk melakukan *auditor switching*.

Menurut Watts dan Zimmerman (1990) : Teori akuntansi positif terdapat tiga hipotesis, yaitu hipotesis mekanisme bonus, hipotesis *debt covenant* dan hipotesis biaya politik. Sebagaimana dalam Sweeney (1994): *Debt covenant hypothesis* menjelaskan bahwa manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba dan asset untuk mengurangi renegotiasi biaya kontrak utang. Manajer juga tidak ingin kinerjanya dinilai kurang baik apabila laba dilaporkan konservatif. Oleh sebab itu, perusahaan berupaya untuk menunjukkan kinerja yang baik agar kreditur yakin bahwa perusahaan mampu menutupi utang-utangnya.

Growth opportunities adalah gambaran kemampuan perusahaan yang memiliki peluang dan kesempatan bertumbuh. Ketika perusahaan memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi, maka kebutuhan dana yang diperlukan juga akan semakin besar. Menurut Fahmi (2016: 82): *Growth oportuities* yaitu rasio yang mengukur seberapa

besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam perkembangan ekonomi secara umum.

Firm size sebagai indikator untuk mengamati besar biaya politis yang harus ditanggung oleh perusahaan. *Firm size* dapat digolongkan menjadi perusahaan kecil dan besar, di mana perusahaan besar akan memiliki tanggungan pembiayaan lebih tinggi dari pada perusahaan kecil. Selain itu perusahaan besar, memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dalam kinerja serta memiliki laba yang lebih tinggi. Menurut Hasanuh (2011: 36): *Firm size* ditentukan dengan melihat total aset, ketika total aset memiliki tingkat tinggi maka kondisi perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan saham di perusahaan.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Financial distress terjadi ketika perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban debitor karena mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi. Jika perusahaan dalam kesulitan keuangan dan mempunyai prospek buruk, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif. Berdasarkan pernyataan teori *signaling*, manajer menaikkan tingkat konservatisme akuntansi jika keuangan perusahaan bermasalah. Jika perusahaan dalam kesulitan keuangan dan mempunyai prospek buruk, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif. Namun, manajer akan mengurangi tingkat konservatisme bila tingkat kesulitan keuangan perusahaan tinggi (Suprihastini dan Pusparini, 2007). Lo (2005) menyatakan adanya pengaruh positif antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi.

H₁ : *Financial Distress* berpengaruh Positif terhadap Konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Pada Perjanjian atau kontrak utang antara pihak perusahaan dan pihak kreditur dari berbagai resiko terdapat pelanggaran kontrak utang yang mungkin terjadi. Perusahaan yang semakin terkait dengan kontrak utang akan cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat utang yang tinggi menjadikan perusahaan melanggar perjanjian hutang. Hal ini disebabkan karena kreditor memiliki hak lebih besar untuk menyelenggarakan operasi. Menurut

Radiashinta (2014), Dewi dan Suryanawa (2014) menemukan bahwa *debt covenant* memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂: *Debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Growth opportunity yang diukur dengan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. perusahaan yang ingin berkembang atau memiliki kesempatan yang tumbuh akan menerapkan sifat konservatisme karena perusahaan yang tumbuh dan berkembang dapat dilihat dari bagaimana perusahaan itu dapat menarik investor dan saham yang dimiliki oleh perusahaan banyak diminati oleh para pembeli saham maka dapat meningkat harga saham yang bersedar pula. Sesuai dengan hasil penelitian Karantika dan Sulistyawati (2018), *Growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi .

H₃: *Growth Opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Firm size* terhadap Konservatisme Akuntansi

Firm size yang diukur menggunakan logaritma natural total aset berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan, perusahaan berukuran besar cenderung memiliki saham yang lebih luas dalam menyebarkan sahamnya akan untuk menerbitkan saham kembali dibandingkann dengan saham kecil. Hasil penelitian ini masih mendukung dengan penelitian menurut Susanto dan Ramadhani (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Konservatisme akuntansi.

H₄: *Firm size* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian studi asosiatif menggunakan metode asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Populasi dalam perusahaan ini adalah perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari periode 2016 hingga 2020 sebanyak 65 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan *snowball* dengan sampel sebanyak 40 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Variabel Independen

1. *Financial Distress*

Financial distress menggunakan pendekatan *Altman Z-Score* sebagaimana dalam Altman (1968):

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

Dimana:

X_1 = *Working Capital/ Total Asset*.

X_2 = *Retained Earning/Total Asset*.

X_3 = *Earning Before Interest and Taxes (EBIT)/ Total Asset*.

X_4 = *Market Value of Equity/ Total Liabilitas*.

X_5 = *Sales/ Total Assets*.

2. *Debt Covenant*

Debt covenant diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Fahmariyani (2008): *Debt Covenant* dapat dihitung dengan

$$\text{Rumus: DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3. *Growth Opportunities*

Growth opportunities merupakan kesempatan perusahaan untuk meningkatkan size-nya. Menurut Sinaga (2014:352): *Growth Opportunities* dapat dilihat dengan:

$$= \frac{\text{Penjualan tahun sekarang} - \text{penjualan tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan tahun sebelumnya}}$$

4. *Firm Size*

Firm size diproksikan dengan *loaritgma natural* dari *total aset*. Menurut Wulandini dan Zulaikha (2012): *Firm size* dapat dihitung dengan :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Aset}$$

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi. Menurut Givoly dan Hayn (2000: 292): Konservatisme akuntansi dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC = Tingkat Konservatisme Akuntansi

NI = Laba Bersih Setelah Pajak

DEP = Depresiasi

CFO = *Cash Flow Operating / Arus Kas Operasi*

TA = Total Aset

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa menggambarkan secara menyeluruh variabel-variabel yang digunakan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan, jumlah data (N) yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 populasi yang diperoleh 40 sampel dengan pengamatan selama 5 tahun, dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Nilai *financial distress* (Z-Score) adalah sebesar -11.1585 Nilai maksimum *financial distress* (Z-Score) adalah sebesar 42.1243. Nilai rata-rata *financial distress* adalah sebesar 3.651854 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 5.1027425.

Nilai minimum *debt covenant* (DER) adalah sebesar -1.8453, Nilai maksimum *debt covenant* (DER) adalah sebesar 11.3504, Nilai rata-rata *debt covenant* (DER) adalah sebesar 0.967526 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 1.1263942.

Nilai minimum *growth opportunities* adalah sebesar -1.0000, Nilai maksimum *growth opportunities* adalah sebesar 14.2311, Nilai rata-rata *growth opportunities* adalah sebesar 0.127606 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 1.0850425.

Nilai minimum *firm size* (Ln total Aset) adalah sebesar 21.0264, Nilai maksimum *firm size* (Ln Total aset) adalah sebesar 34.1720, Nilai rata-rata *firm size* (Ln total Aset) adalah sebesar 27.642930 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 2.7272595.

Nilai minimum konservatisme akuntansi(CONACC) adalah sebesar -5.2571 Nilai maksimum konservatisme akuntansi(CONACC) adalah sebesar 2.8243, Nilai rata-rata konservatisme akuntansi(CONACC) adalah sebesar 0.574045 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0.7772659.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk memenuhi persyaratan statistik pada analisis regresi linear berganda untuk melihat adakah pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1
Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Metode	Hasil		Kesimpulan
Uji Normalitas	<i>One Sample Kolomogrov-Smirnov</i>	0,081		Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	<i>Tolerance</i> dan VIF	0,939	1,065	Tidak terjadi permasalahan pada multikolinearitas
		0,917	1,091	
		0,940	1,063	
		0,984	1,016	
Uji Heteroskedastisitas	<i>Glejser</i>	0,058		Tidak terjadi permasalahan pada heteroskedastisitas
		0,142		
		0,882		
		0,794		
Uji Autokorelasi	<i>Run Test</i>	0,551		Tidak terjadi permasalahan pada autokorelasi

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan Tabel 1, model regresi telah lolos uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas yang ber kriteria *tolerance* dan *inflation factor* (VIP), uji heteroskedastisitas yang menggunakan, metode Glejser, dan uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson*.

3. Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan Analisis regresi yang menghubungkan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linear berganda juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan dari variabel independen dan variabel dependen untuk memprediksi besar variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Berdasarkan Tabel 2 persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = -0.302 + -0.014X_1 - 0,119X_2 - 0,135X_3 + 0,065X_4$$

4. Koefisien Korelasi (R) Dan Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah konsep pengukuran seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total varian Y yang digunakan. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh variabel independen secara serentak variabel dependen.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi *adjusted R Square* sebesar 0,150 atau 15,0 persen sedangkan sisanya sebesar 85,0 persen

dijelaskan di luar faktor-faktor variabel independen lainnya yang memengaruhi *conservatism accountant*. Hasil koefisien korelasi menunjukkan angka sebesar 0,413 hal ini dikarenakan koefisien korelasi berada pada rentang 0,400 – 0,599 maka dikatakan koefisien korelasi cukup kuat atau sedang.

5. Uji F

Uji F merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh antara semua variabel bebas dengan 34 variabel terikat yang telah diformulasikan ke dalam model persamaan regresi linear berganda sudah tepat atau tidak. Untuk menguji Uji F dapat dilihat melalui nilai signifikansi, jika dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak diteliti, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,959 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3.721 yang diperoleh dari $(139 - 4 - 1)$ dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka model pengujian layak diterima sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel *financial distress*, *debt covenant*, *growth opportunity*, dan *firm size* terhadap konservatisme akuntansi.

6. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (uji parsial) merupakan uji yang bertujuan untuk menguji pengaruh signifikansi antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat yang diformulasikan. Untuk menguji t dapat dilihat melalui nilai signifikansi, jika di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan begitupun sebaliknya. Berikut disajikan Tabel 2 yang merupakan hasil uji parsial:

Tabel 2
Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.302	.178		-1.699	.091		
FD	-.014	.018	-.059	-.803	.423	.981	1.020
DC	-.119	.032	-.278	-3.702	.000	.945	1.059
GO	-.135	.062	-.161	-2.190	.030	.981	1.020
FS	.065	.021	.233	3.082	.002	.930	1.075

a. Dependent Variable: KS

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2022

7. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *financial distress* (*Z-Score*) memiliki t_{hitung} sebesar -0.803 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,096 dengan signifikansi sebesar 0,275 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan, *financial distress* terjadi ketika perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban debitor karena mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya.

b. Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Debt Covenant (*DER*) memiliki t_{hitung} sebesar -3,702 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 0,588 dengan signifikansi sebesar 0,588 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Tingginya tingkat utang yang tinggi menjadikan perusahaan melanggar perjanjian hutang. Hal ini disebabkan bahwa kreditor memiliki hak lebih besar untuk menyelenggarakan operasi.

c. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi

Growth Opportunity (*GWT*) memiliki t_{hitung} sebesar -2,190 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -1,177 dengan signifikansi sebesar 0,241 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penjualan yang tinggi seringkali meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan sehingga akan mempengaruhi konservatisme.

d. Pengaruh *Firm Size* terhadap Konservatisme Akuntansi

Firm Size (*Ln Total Aset*) memiliki t_{hitung} sebesar 3,082 lebih besar dari t_{tabel} sebesar -0,122 dengan signifikansi sebesar 0,930 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan berukuran besar cenderung menggunakan utang dalam jumlah yang besar. Hal ini dikarenakan, kemampuan utang mereka lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil karena tingkat kesulitan keuangan yang rendah.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress*, *Growth Opportunities* dan *Firm size* berpengaruh positif sedangkan *debt covenant* tidak berpengaruh atau berpengaruh

negatif terhadap konservatisme akuntansi, Saran yang dapat penulis berikan adalah untuk memperluas objek penelitian memanjangkan periode penelitian agar memberikan hasil yang mencerminkan kondisi sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, Vol. 23, No.4, pp. 589-609.
- Andreas, H. H., Albert A., & Paskah, I. N. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol.20, no.1.
- Dewi, N. K. S. L dan Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Manajerial, Leverage, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 7. No.1, ISSN : 23028556.
- Fahmi, I (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatmariyani. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Hasanuh, N. (2011). *Akuntansi Dasar: Teori dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Pamudi, Januar Eky. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Competitive*, Vol.1, no.1, 2017, hal. 88-110.
- Subroto, B. (2014). *Pengungkapan wajib Perusahaan Publik kajian teori dan empiris*. Malang: UB Press.
- Sulindawati, N. L. G. E., Gsade A. Y & I Gusti A. P. (2018). *Manajemen keuangan: sebagian dasar pengambilan keputusan bisnis*. Depok: Rajawali pers.
- Suprihastini, dan Pusparini, H. (2007). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 6.
- Susanto, B, & Tiara, R. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi Konservatisme (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(2).
- Sweeney, A. P. (1994). Debt Covenant Violations and Managers Accounting Responses. *Journal of Accounting and Economic*. Hal 281-308.
- Watts, R. L. and Zimmerman, J. L. (1990). *Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective*. American Accounting Association, hal 131-156.

Wulandini, D & Zulaikha. (2012). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 1. No 2: 1-14.

Zelmiyanti, R. (2015). Perkembangan Penerapan Prinsip Konservatisme dalam Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (JRAK)*, vol.5, no.1, hal.50-55.

